

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERTAMINA DENGAN BRITISH PETROLEUM, ROYAL DUTCH SHELL DAN EXXON MOBIL DI TENGAH TURBULENSI HARGA MINYAK DUNIA

Syukron Szaly

Universitas Bina Sarana Informatika

syukron.szy@bsi.ac.id

Herudini Subariyanti

Universitas Bina Sarana Informatika

herudini.hdi@bsi.ac.id

Joko Ariawan

Universitas Bina Sarana Informatika

awan.joko@gmail.com

Aliffah Kusumaningrum

Universitas Bina Sarana Informatika

aliffah.akg@bsi.ac.id

Andri Rizko Yulianto

Universitas Bina Sarana Informatika

andri.dzt@bsi.ac.id

Warsono

Universitas Bina Sarana Informatika

warsono.wno@bsi.ac.id

Abstrak

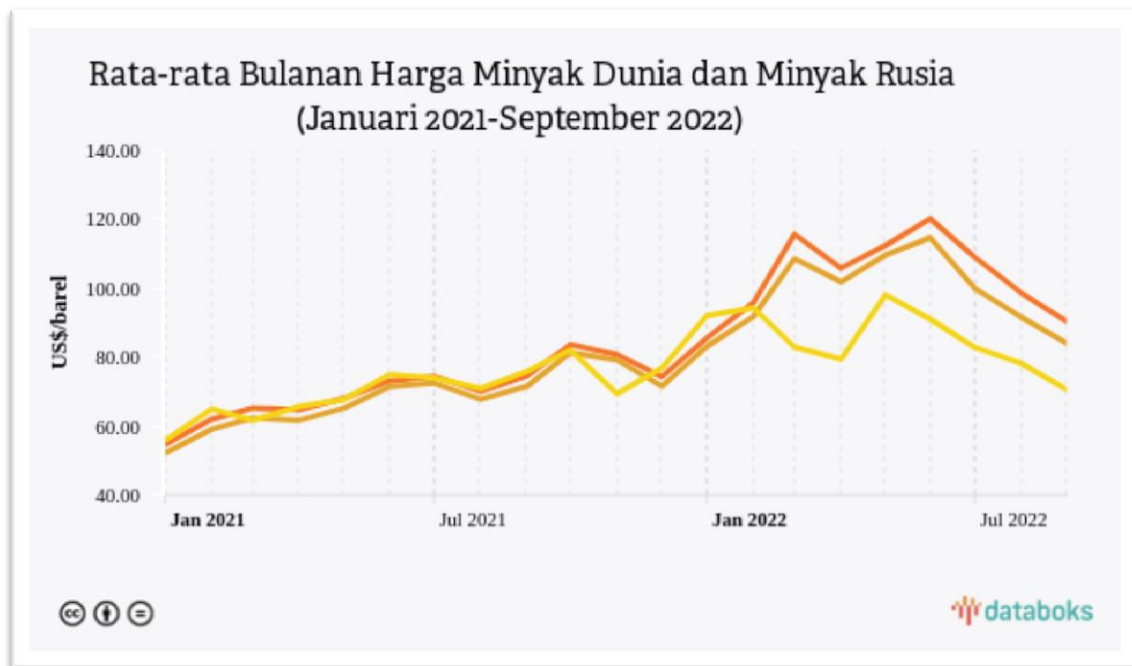
Tahun ini PT Pertamina (Persero) kembali muncul sebagai satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar Fortune Global 500. PT. Pertamina berhasil meningkatkan peringkatnya dari posisi 287 pada tahun lalu menjadi posisi 223 pada tahun ini. Sementara beberapa perusahaan minyak global dinilai berkinerja lebih baik sehingga berada pada posisi jauh di atas Pertamina yaitu, BP pada peringkat 18, Royal Dutch Shell di peringkat 19 dan Exxon Mobil di peringkat 23. Namun adalah tidak tepat jika menilai kinerja perusahaan minyak tersebut hanya berdasarkan data dan situasi terakhir. Diperlukan data yang lebih panjang secara historis untuk menilai kinerja beberapa perusahaan tersebut secara lebih adil, juga tidak hanya melihat dari aspek profitabilitas saja tetapi juga aspek yang lain seperti likuiditas, solvabilitas dan produktifitas perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan dari ke empat perusahaan minyak tersebut berdasarkan data pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan tehnik pengambilan sampel purposive sampling dengan beberapa pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan adalah kinerja keuangan tahun 2017-2021 sebanyak 24 sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS 25, dengan uji Kruskal Wallis. Variabel yang dibandingkan adalah Rasio Likuiditas (Current Ratio /CR), Solvabilitas (Debt-Equity Ratio /DER), Aktifitas (Total Asset Turn Over /TATO), Profitabilitas (Net Profit Margin/ NPM), Rasio Dupont (Return On Investment / ROI) dan Return On Asset / ROE). Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktifitas (TATO) dan Rasio Dupont (Return On Investment/ ROI) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil. Sementara untuk Rasio Profitabilitas (NPM) dan Rasio Dupont (Return On Equity /ROE) tidak berbeda signifikan.

Kata Kunci

CR, DER, TATO, NPM, ROI, ROE

I. PENDAHULUAN

Keputusan OPEC+ untuk mengurangi produksi minyak mentah dunia sebesar 2 juta barrel per hari membuat harga minyak mentah Indonesia (ICP) meningkat 3,5 persen pada Bulan Oktober 2022 ini menjadi 89.1 US Dollar dari harga sebelumnya pada kisaran 86,07 US Dollar, (Kusnandar, 2022). Keputusan tentang harga minyak mentah Indonesia (ICP) ini ditetapkan oleh Keputusan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral No 151.K/MG.03/DJM/2022 terkait Harga Minyak Mentah Indonesia berlaku per 1 November 2022(Kusnandar, 2022). Beberapa faktor lain yang memicu kenaikan harga minyak dunia termasuk minyak mentah Indonesia dan juga Rusia itu, selain karena berkurangnya supply minyak dunia akibat keputusan OPEC + adalah pengenaan sanksi negara barat terhadap Rusia, juga dipicu oleh melemahnya mata uang US Dollar akibat beberapa kebijakan Bank Sentral AS terhadap kenaikan suku bunga di dalam negeri. Akibat kenaikan harga minyak dunia tersebut tentu memberikan dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan minyak global dunia yang beberapa diantaranya beroperasi di Indonesia seperti yang di alami oleh British Petroleum (BP), Shell , Exxon Mobile dan juga tentu saja perusahaan minyak dalam negeri , yaitu PT.Pertamina (Persero). Berikut ini adalah grafik perkembangan harga minyak dunia dan Rusia dua tahun terakhir.



Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Dunia Dan Minyak Rusia
 Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Situasi tersebut berbanding terbalik dari beberapa tahun terakhir ini , dimana sebagian besar perusahaan minyak tersebut menderita kerugian, khususnya pada semester ke satu tahun 2020. Sementara itu pada semester kedua tahun yang sama BP merugi 6,7 milyar USD, Exxon Mobil, 8,4 Miliyar USD sementara itu Shell merugi sebesar 18,4 milyar USD (Forbes Middle East). Kerugian tersebut memang sudah diperkirakan sebelumnya akibat pengurangan drastis menggunakan bahan bakar minyak tersebut khususnya di sektor transportasi akibat pandemic global yang melanda semua negara di dunia. (Notonegoro, 2020)

Sementara itu perusahaan minyak dalam negeri , PT Pertamina (Persero) pada semester I tahun 2020 juga mengalami kerugian pada angka 761 juta USD . Kerugian tersebut disebabkan beberapa hal antara lain; penurunan beberapa sumber pendapatan perusahaan tersebut seperti penurunan penjualan minyak bumi ,gas, panas bumi dan produk minyak yang turun sebesar 20.9 persen. Penurunan juga terjadi pada sumber pendapatan lainnya seperti; penggantian subsidi dari pemerintah, imbal jasa pemasaran, kecuali hanya satu yang meningkat yaitu ekspor

minyak mentah ke luar negeri. Disisi lain berbagai biaya antara lain ; biaya produksi hulu dan *lifting*, biaya eksplorasi dan biaya lainnya naik 19,56%,. Selain itu , biaya penjualan dan pemasaran, biaya umum dan administrasi, juga melonjak (Notonegoro, 2020)

Kenaikan harga minyak dunia saat ini membuat beberapa perusahaan yang disebutkan pada paragraph sebelumnya mengalami peningkatan tajam pada kinerja keuangannya . Pada kuartal II tahun 2022, British Petroleum mampu meningkatkan laba bersihnya sebesar 9,3 milyar USD, yang merupakan kenaikan sebesar 300 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Selain peningkatakan laba bersih , peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut ditandai dengan peningkatan pemberian deviden pada pemegang saham dan peningkatan kapitalisasi pasar akibat kenaikan harga saham yang mencapai 20 persen. Booming kenaikan harga minyak dunia juga dinikmati oleh perusahaan minyak yang berbasis di negeri Belanda , Shell Corporation. Perusahaan ini menikmati laba bersih 18 milyar USD pada kuartal II tahun 2022 ini, melonjak lebih dai 500 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya , sementara untuk Exxon Mobil mengalami kenaikan laba bersih hampir 400 persen atau empat kali lipat dari tahun sebelumnya senilai 4,7 miliar diperiode yang sama menjadi 17,9 milyar USD .(Robertus Andrianto, 2022)

Menarik untuk di cermati , di tengah beragam situasi yang dihadapi beberapa perusahaan minyak tersebut, baik dari kondisi internal perusahaan maupun situasi global terkait dengan perkembangan harga minyak dunia seringkali mengalami fluktuasi, majalah Fortune telah merilis edisi terbarunya dimana, PT Pertamina (Persero) kembali mencatatkan nama sebagai satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar Fortune Global 500 tahun 2022. Pertamina berada di peringkat 223, naik 64 peringkat dibanding 2021 yang diposisi 287. Adapun perusahaan minyak lain yang juga beroperasi di Indonesia baik di sektor hulu maupun hilir memiliki peringkat yang lebih baik yaitu , BP pada urutan 18, , Royal Dutch Shell di urutan 19 dan Exxon Mobile diurutan 23.(Syahputra, 2022) Menjadi tidak bijaksana jika menilai kinerja perusahaan minyak tersebut hanya berdasarkan data dan situasi terakhir. Diperlukan data yang lebih panjang secara historis untuk menilai kinerja beberapa perusahaan tersebut secara lebih adil , juga tidak hanya melihat dari aspek profitabilitas saja tetapi juga aspek yang lain seperti likuiditas, solvabilitas dan produktifitas perusahaan tersebut. Dari analisa tersebut akan diketahui bahwa apakah secara historis kinerja beberapa perusahaan minyak tersebut sebenarnya secara umum sama baiknya atau memang sangat berbeda secara signifikan.

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan definisi yang digunakan Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan adalah catatan yang sangat terstruktur dari laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi (IAI, 2015). Dari definisi diatas adapat diartikan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang sangat sistimatis, rapi, lengkap dari suatu perusahaan yang merupakan organisasi berbasis laba maupun organisasi nirlaba yang bentuknya disebut sebagai neraca , laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan pendukung lainnya yang dihasilkan dari transaksi atau kegiatan operasional organisasi tersebut yang menunjukkan prestasi organisasi yang sangat di perlukan untuk diketahui oleh para pihak yang berkepentingan (Stakeholder).

Laporan keuangan, agar memiliki informasi yang bisa dimanfaatkan secara optimal harus dianalisis dahulu yang dikenal sebagai kegiatan analisis laporan keuangan. Menurut (Harahap, 2011) analisis laporan keuangan adalah menjelaskan secara rinci dan sistimatis dalam bentuk unit-unit informasi yang saling berhubungan , yang berbasis data , baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang tujuannya untuk mengambil keputusan terkait kinerja organisasi tersebut. Dari analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara historis dan dari dari-data sebelumnya serta dibandingkan pula dengan data saat ini dan data rata -rata industri nya , maka dapat ambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut adalah dalam kondisi baik atau buruk dan keputusan apa yang harus diambil untuk meningkatkan lagi kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Jumingan, 2006). kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi suatu

keuangan pada perusahaan dalam satu periode akuntansi mengenai berbagai penerimaan dan pengeluaran dana yang biasa diukur dengan berbagai indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Sementara menurut (Rudianto, 2013), kinerja keuangan dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan. Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan dengan rasio yang menggunakan laporan keuangan, yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui kondisi dari kinerja keuangan suatu perusahaan (Maulana, 2018)

Dari penjelasan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan yang dicerminkan dari data-data keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan perusahaan sehari-hari. Kegiatan sehari-hari tersebut meliputi berbagai penerimaan maupun pengeluaran yang dicatat secara sistematis yang berdasarkan siklus akuntansi yang terjadi. Laporan keuangan tersebut harus diaudit dahulu sebelum dilakukan analisa yang meliputi analisa likuiditas, solvabilitas, aktifitas maupun rentabilitasnya. Jika semua itu dilakukan secara benar maka baru dapat dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dianalisa dengan benar dan hasilnya memang benar-benar mencerminkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Bastian, 2006) kinerja keuangan adalah prediksi kinerja yang berhasil dicapai, yang merupakan gambaran tercapainya visi dan misi suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam (Wahyuni, 2006) kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang ada secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan menurut Dwiyanto (2007) dalam (Farida, 2010) adalah ukuran bahwa suatu perusahaan telah berhasil menghasilkan keuntungan. Menurut (Sartono, 2010) ada lima keuangan yang perlu diukur, yaitu; :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratios)

Menurut (Solihin, 2014), rasio likuiditas seberapa besar aset lancar perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya dan menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini terdiri dari: current ratio (rasio lancar), quick ratio dan net working capital

2. Rasio Aktivitas (Activity Ratios)

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu melakukan efisiensi terkait pemanfaatan asetnya, Rasio aktivitas ini terdiri dari : total asset turnover, fixed asset turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, average collection period (day's sales in accounts receivable) dan day's sales in inventory. Sementara rasio ini juga menunjukkan kecepatan perubahan aset yang ada dalam neraca perusahaan menjadikas.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (Profitability Ratios)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: gross profit margin, net profit margin, operating return on assets, return on assets, return on equity, dan operating ratio.

4. Rasio Solvabilitas (Solvency Ratios)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage ini terdiri dari: debt ratio, debt to equity ratio, long-term debt to equity ratio, long-term debt to capitalization ratio, times interest earned, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sales.

5. Rasio Pasar (Market Ratios)

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik terkait sahamnya yang bersinggungan dengan pasar. Rasio pasar ini terdiri dari: dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend payout ratio, price earning ratio, book value per share, dan price to book value.

Menurut (Sulindawati, dkk, 2017) Analisa rasio memiliki tujuan untuk membuat perusahaan mampu melakukan indentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan mampu mencari solusi untuk meningkatkan kinerja keuangan yang memang telah ditetapkan oleh organisasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

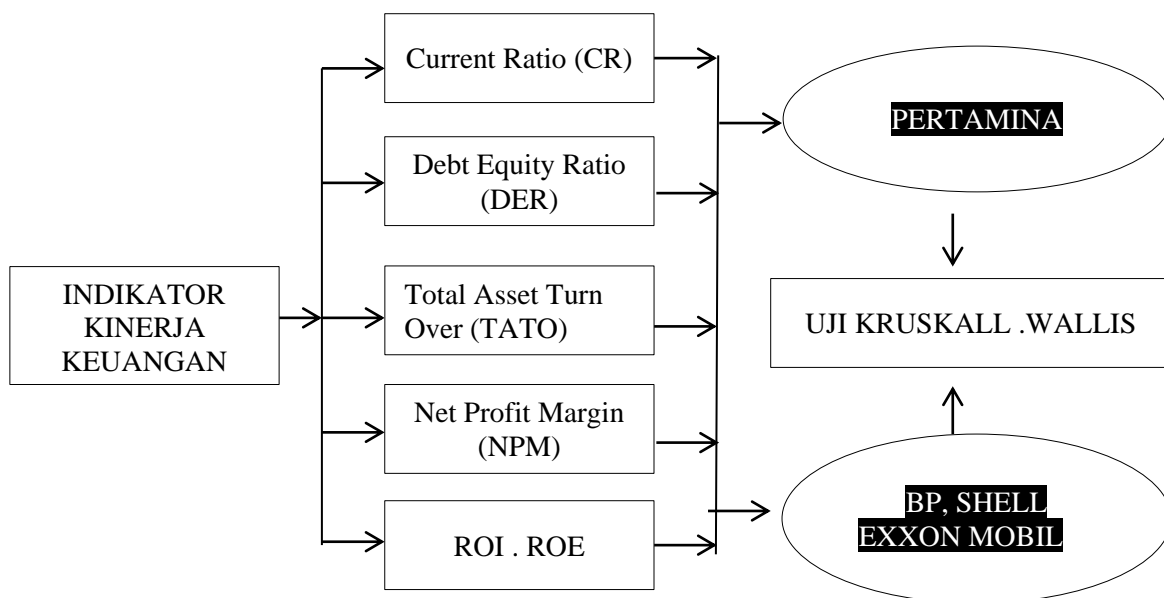
H3: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Aktivitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Du Pont System pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

Skema Alur Penelitian

Gambar 2 berikut ini adalah Skema Alur Penelitian yang digunakan penulis agar pemaparannya dapat dilakukan secara lebih sistimatis.



Gambar.2. Skema Alur Penelitian
Sumber : Hasil Olah Penelitian

Tehnik Sampling dan Uji Statistik

Yang menjadi sampel adalah kinerja keuangan Pertamina, British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil i tahun 2017 -2021 yang diperoleh dari website perusahaan maupun sumber lain dengan cara pupossible sampling, dengan pertimbangan ke empat perusahaan tersebut adalah perusahaan yang masuk dalam Fortune 500, semua beroperasi di Indonesia dan memiliki usaha hilir , yaitu usaha pom bensin yang tersebar di di negeri ini.. uji statistic menggunakan uji non-parametrik Kruskal Wallis, degre of errors 5%. Untuk pengolahan data statistik

menggunakan aplikasi SPSS 25.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisa Deskriptif Hasil Penelitian

Perbandingan kinerja keuangan ke empat perusahaan migas dapat di lihat dalam tabel 1 berikut ;
Tabel.1

Kinerja Keuangan Perusahaan Migas Tahun 2017-2021

	Year	CR	DER	TATO	NPM	ROI	ROE
PERTAMINA	2017	1,94	0,56	0,88	5,63	13,64	14,3
	2018	1,65	0,66	0,99	4,33	15,64	13,6
	2019	1,89	0,58	0,92	4,48	13,04	12,79
	2020	2,15	0,67	0,68	2,49	11,29	5,19
	2021	1,8	0,71	0,84	3,51	12,6	10,27
	Average	1,886	0,636	0,862	4,088	13,242	11,23
	BP	2017	1,16	1,75	0,88	1,39	2,2
2018		1,05	1,78	1,08	3,09	6,09	9,4
2019		1,12	1,93	0,96	1,42	2,66	4,16
2020		1,22	2,13	0,41	-18,6	-13,9	-24,2
2021		1,15	2,76	0,57	4,6	5,8	9,39
Average		1,14	2,07	0,78	-1,62	0,57	0,44
SHELL		2017	1,2	1,06	0,22	4,16	8,06
	2018	1,25	0,97	0,26	5,89	14,55	11,58
	2019	1,16	1,12	0,21	4,5	11,07	8,13
	2020	1,25	1,39	0,19	-11,83	-9,04	-13,09
	2021	1,35	1,31	0,22	7,37	13,1	11,82
	Average	1,242	1,17	0,22	2,018	7,548	5,01
	EXXON	2017	0,82	0,22	0,7	8,06	9,06
2018		0,84	0,19	0,83	7,18	9,77	10,79
2019		0,78	0,23	0,73	5,4	6,55	7,4
2020		0,79	0,41	0,54	-12,36	-11	-14,16
2021		1,04	0,27	0,84	8,06	10,76	13,43
Average		0,854	0,264	0,728	3,268	5,028	5,532

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Dari tabel.1 tersebut untuk kinerja likuiditas, Pertamina dalam lima tahun terakhir memiliki kinerja terbaik dengan Current Ratio sebesar 1, 886, disusul Shell sebesar 1,242, BP sebesar 1,14 dan terakhir Exxon sebesar 0.854. Data tersebut menunjukkan Pertamina memiliki kemampuan untuk membiayai operasional sehari-hari dan membayar kewajiban jangka pendeknya terbaik di banding tiga perusahaan lainnya. Untuk rasio utang terhadap modal sendiri (DER), Exxon dalam lima tahun terakhir memiliki kinerja terbaik dengan DER sebesar 0.207, disusul Pertamina sebesar 0.636, Shell sebesar 1,17 dan terakhir BP sebesar 2,07. Data tersebut menunjukkan Exxon memiliki risiko utang yang paling baik diantara dibanding tiga perusahaan

lainnya.

Untuk rasio perputaran total asset (TATO), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan TATO sebesar 0,862 disusul BP sebesar 0,780, Exxon sebesar 0,728 dan terakhir Shell sebesar 0,22. Data tersebut menunjukkan Pertamina memiliki kemampuan paling baik dalam mengoptimalkan penggunaan assetnya. Untuk pencapaian laba bersih (NPM), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan NPM sebesar 4,088 disusul Exxon sebesar 3,268, Shell sebesar 2,018 dan terakhir BP yang justru mengalami kerugian dengan NPM sebesar -1,62. Data tersebut menunjukkan Pertamina memiliki kemampuan paling baik dalam kemampuan menghasilkan laba bersih..

Untuk rasio tingkat pengembalian investasi (ROI), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan ROI sebesar 13,242 disusul Shell sebesar 7,548, Exxon sebesar 5,028 dan terakhir BP sebesar 0,57. Data tersebut menunjukkan Pertamina memiliki kemampuan paling baik tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan total modalnya. Untuk rasio tingkat pengembalian investasi dari modal sendiri (ROE), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan ROI sebesar 11,23 disusul Exxon sebesar 5,532, Shell sebesar 5,01 dan terakhir BP sebesar 0,44. Data tersebut menunjukkan Pertamina memiliki kemampuan paling baik tingkat pengembalian investasi dengan menggunakan total modal sendiri nya. Dari hasil analisa deskriptif diatas, Pertamina unggul kinerja keuangannya pada lima variabel dari enam variabel yang di gunakan .

Uji Statistik Hasil Penelitian

Uji statistic ini dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan empat perusahaan minyak yaitu; Pertamina, BP, Shell dan Exxon Mobil itu dengan menggunakan Uji Kruskall Wallis yaitu uji beda independent k sample dimana k = 3,4... dst , dengan tingkat signifikansi 5% . Uji kruskall Wallis digunakan jika data tidak berdistribusi normal. Tabel 2. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskall-Wallis untuk variabel Current Ratio (CR).

Tabel.2. Hasil Uji Kruskall Wallis Current Ratio (CR)

Test Statistics^{a,b}	
CR	
Chi-Square	16.132
df	3
Asymp. Sig.	.001
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskall-Wallis, Current Ratio (CR) ($0,010 < 0,05$) artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Likuiditas (CR) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

Untuk Tabel 2. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskall-Wallis untuk variabel Debt Equity Ratio atau DER

Tabel.2. Hasil Uji Kruskall Wallis Debt Equity Ratio atau DER

Test Statistics^{a,b}	
DER	
Chi-Square	17.857
df	3
Asymp. Sig.	.000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskal Walls, Debt Equity Ratio atau DER ($0,000 < 0,05$) artinya Ho ditolak

dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Solvabilitas (DER) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

Untuk Tabel 3. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskal-Wallis untuk variabel Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel.3. Hasil Uji Kruskal Wallis Total Asset Turn Over (TATO)

Test Statistics ^{a,b}	
TATO	
Chi-Square	11.996
df	3
Asymp. Sig.	.007
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskal Walls, Total Asset Turn Over (TATO) ($0,007 < 0,05$) artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator Rasio Aktifitas (TATO) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil.

Untuk Tabel 4. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskal-Wallis untuk variabel Net Profit Margin (NPM)

Tabel.4. Hasil Uji Kruskal Wallis Net Profit Margin (NPM)

Test Statistics ^{a,b}	
NPM	
Chi-Square	5.365
df	3
Asymp. Sig.	.147
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskal Walls Net Profit Margin (NPM) ($0,147 > 0,05$) artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator rasio Profitabilitas (NPM) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil

Untuk Tabel 5. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskal-Wallis untuk variabel Return On Investment (ROI)

Tabel.5. Hasil Uji Kruskal Wallis Return On Investment (ROI)

Test Statistics ^{a,b}	
ROI	
Chi-Square	11.217
df	3
Asymp. Sig.	.011
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskal Walls Return On Investment (ROI) ($0,011 < 0,05$) artinya Ho ditolak dan H1 diterima Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator rasio

Dupont (ROI) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil

Untuk Tabel 6. Berikut menunjukkan hasil uji Kruskal-Wallis untuk variabel Return On Equity (ROE)

Tabel.6. Hasil Uji Kruskal Wallis Return On Equity (ROE)

Test Statistics ^{a,b}	
	ROE
Chi-Square	5.583
df	3
Asymp. Sig.	.134
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Company	

Sumber : Hasil Olah SPSS

Nilai Asymp. Sig. Kruskal Walls Return On Equity (ROE) (0,134 > 0.05) artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator rasio Dupont (ROE) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisa deskriptif, untuk kinerja likuiditas, Pertamina dalam lima tahun terakhir memiliki kinerja terbaik dengan Current Ratio sebesar 1, 886, disusul Shell sebesar 1,242, BP sebesar 1,14 dan terakhir Exxon sebesar 0.854. Untuk rasio utang terhadap modal sendiri (DER), Exxon dalam lima tahun terakhir memiliki kinerja terbaik dengan DER sebesar 0.207, disusul Pertamina sebesar 0.636, Shell sebesar 1,17 dan terakhir BP sebesar 2,07. Untuk rasio perputaran total asset (TATO), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan TATO sebesar 0,862 disusul BP sebesar 0,780, Exxon sebesar 0,728 dan terakhir Shell sebesar 0,22. Untuk pencapaian laba bersih (NPM), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan NPM sebesar 4,088 disusul Exxon sebesar 3,268, Shell sebesar 2,018 dan terakhir BP yang justru mengalami kerugian dengan NPM sebesar -1,62 Untuk rasio tingkat pengembalian investasi (ROI), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan ROI sebesar 13,242 disusul Shell sebesar 7,548, Exxon sebesar 5,028 dan terakhir BP sebesar 0,57. Untuk rasio tingkat pengembalian investasi dari modal sendiri (ROE), Pertamina memiliki kinerja terbaik dengan ROI sebesar 11,23 disusul Exxon sebesar 5,532, Shell sebesar 5,01 dan terakhir BP sebesar 0,44. Sementara Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER). Rasio Aktifitas (TATO) dan Return On Investment (ROI) pada kinerja keuangan perusahaan antara Pertamina Indonesia dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil. Sementara untuk Rasio Profitabilitas (NPM) dan Return On Equity (ROE) tidak berbeda signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Farida, W. L. (n.d.). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT Bumi Aksara.
- I.Solihin. (2014). *Pengantar Bisnis*. Erlangga.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kusnandar, V. B. (2022). *harga-minyak-mentah-capai-rekor-tertinggi-dalam-14-tahun-terakhir*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/08/harga-minyak-mentah-capai-rekor-tertinggi-dalam-14-tahun-terakhir>

-
- Maulana, H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Notonegoro, K. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan Migas*.
<https://investor.id/opinion/221208/kinerja-keuangan-perusahaan-migas>
- Robertus Andrianto. (n.d.). Cuan, Cuan, Cuan! Ramai Perusahaan Migas Dunia Untung Besar. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221104162145-4-385275/cuan-cuan-cuan-ramai-perusahaan-migas-dunia-untung-besar?page=all>
- Rudianto. (n.d.). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Sartono, R. A. (n.d.). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi Keem). BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sulindawati, N.L.G.E., Yuniarta, G.A., dan Purnamawati, I. G. A. (2017). *Manajemen Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, E. (2022). Satu-satunya dari RI, Pertamina Masuk ke Fortune Global 500. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220809173537-4-362410/satu-satunya-dari-ri-pertamina-masuk-ke-fortune-global-500>
- Wahyuni. (2006). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. . PT Sermani Stell.